BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak pada usia dini adalah periode ketika mereka mulai memahami cara mengembangkan kepribadiannya. Karena pada usia ini anak mulai mengerti hal yang baik dan buruk, orang tua perlu memberikan pengetahuan serta arahan yang konstruktif. Supaya anak dapat terbiasa merawat dirinya sendiri sejak awal, orang tua perlu memberikan arahan yang sesuai(Karim dkk,2022). Anak usia dini merupakan individu yang beragam khas, dan memiliki karakter serta sifat tertentu yang sesuai dengan tahap usia mereka. Anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda dari orang dewasa, karena setiap anak kecil berkembang dengan cara yang bervariasi. Anak usia dini memiliki sejumlah ciri utama, yaitu: 1) cenderung bersifat egosentris dan naif, 2) menjalin interaksi sosial dengan objek serta berdasarkan naluri manusia secara sederhana dan primitif, 3) tubuh dan jiwa mereka hampir tak terpisahkan, dan 4) perilaku hidup mereka dipengaruhi oleh fisiognomi, yaitu anak-anak secara langsung mengaitkan sifat fisik atau atribut serta anti-materi untuk memahami berbagai hal,(Rahmi & Mahyudin,2020).

Masa anak-anak adalah tahap pertumbuhan yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Di rentang usia ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik dalam aspek fisik, mental, interaksi sosial, maupun emosi mereka. Usia 5-6 tahun disebut sebagai masa emas karena otak anak berada dalam keadaan paling fleksibel, sehingga mampu menerima dan merespon berbagai rangsangan secara optimal (Dewi,2020).Anak usia dini dalam

perkembangan sosial emosionalnya mempelajari bagaimana aturan dan cara hidup orang-orang sekitarnya (Agustina et al., 2022). Anak-anak belajar mengenali dan memahami norma serta cara berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitar mereka melalui perkembangan sosial emosionalnya.

Perkembangan sosial emosional anak merupakan proses di mana anak dapat mengenali diri, memahami interaksi dengan orang lain, serta belajar mengatur dan merespon perasaan serta emosi yang mereka rasakan. Ini merupakan elemen krusial dalam perkembangan anak secara menyeluruh, yang melibatkan interaksi kompleks antara aspek sosial emosional (Age & Hamzanwadi, 2020). Aspek-aspek utama dalam perkembangan sosial emosional anak mencakup: 1) Kemampuan sosial: anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain, dari berbagai jenis permainan hingga berbicara dengan teman sebaya dan orang dewasa. Mereka mengembangkan keterampilan seperti merasakan empati, berkomunikasi secara efektif, dan memahami norma-norma dalam kehidupan sosial. Keterampilan emosional pun mulai diasah, di mana anak-anak belajar untuk mengenali dan memahami berbagai emosi seperti bahagia, marah, dan cemas. Mereka juga belajar untuk mengatur dan mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang tepat dan positif. 3) Membangun koneksi:Anak-anak mulai menjalin hubungan dengan keluarga, teman-teman sebayanya, serta guru. Ini mencakup mempelajari tentang persahabatan, kepercayaan timbal balik, dan kerja sama. 4) Mereka memperlajari cara mengatasi masalah, menangani perbedaan pendapat, dan memahami berbagai perspektif yang berbeda.

Perkembangan sosial emosional anak prasekolah tercermin dari kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta memiliki

rasa persahabatan yang meliputi emosi, pemikiran, dan perilaku mereka. Aspek perkembangan sosial emosional merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap anak usia dini. Salah satu hal krusial yang dibutuhkan anak untuk memahami dan berinteraksi dengan lingkungannya adalah perkembangan sosial emosionalnya. Anak yang ceria dan bahagia dalam menjalani kehidupan biasanya lebih cepat dalam mempelajari pengetahuan atau bisa disebut anak yang pintar. Kemajuan sosial emosional anak mencakup kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain, merespon situasi yang ada, serta bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat (Syafi & Solichah,2021).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di TK ABA 06 pada anak usia 5–6 tahun di kelas B, ditemukan bahwa kondisi perkembangan sosial emosional anak belum optimal dapat dikaitkan dengan penerapan kegiatan gerak dan lagu dalam pembelajaran di T K ABA 06. Selama ini, kegiatan bernyanyi dan bemain memang sudah dilakukan, namun belum dirancang secara terstuktur sebagai strategi untuk menstimulasi aspek sosial emosional.

Kegiatan gerak dan lagu sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Melalui aktivitas ini, anak tidak hanya bergerak mengikuti irama, tetapi juga belajar berinteraksi, bekerja sama, serta mengekspresikan emosi secara lebih natural dan menyenangkan. Misalnya, saat anak melakukan gerakan secara berkelompok mengikuti lagu, mereka dilatih untuk menunggu giliran, mengikuti aturan, dan bekerja sama dengan teman. Hal ini secara langsung dapat mengatasi permasalahan anak yang masih sulit bekerja sama dan belum mampu bersabar.

Selain itu, gerak dan lagu juga membantu anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosi. Lagu-lagu yang mengandung berbagai ekspresi seperti senang, sedih, marah dapat menjadi media bagi anak untuk menganali dan meyalurkan perasaannya dengan cara yang tepat. Ketika anak menirukan eskpresi melalui gerakan dan nyanyian, mereka belajar memahami emosi diri sendiri maupun orang lain, sehingga kemampuan empati dapat berkembang.

Kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Anak yang awalnya ragu atau malu akan terdorong untuk berani tampil, terutama jika kegiatan dilakukan secara berulang dan dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian, gerak dan lagu dapat menjadi sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, partisipatif, dan tidak berpusat pada guru.

Dengan perancangan yang lebih sistematis, seperti memilih lagu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyusun gerakan yang melibatkan kerja sama, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi, kegiatan gerak dan lagu dapat menjadi solusi dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di TK ABA 06. Oleh karena itu, rendahnya perkembangan sosial emosional yang ditemukan dalam pengamatan awal diduga dapat diatasi melalui optimalisasi penggunaan metode gerak dan lagu yang lebih terarah dan terencana dalam proses pembelajaran.

Dalam pendidikan anak usia dini, seni dan gerakan dapat menjadi elemen penting dari proses belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Anak tidak hanya duduk mendengarkan pengajaran, tetapi juga bergerak, berekspresi, dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berfokus pada pengalaman, yang dianggap lebih efisien

dalam membangun pemahaman dan keterampilan anak (Frasiska et al., 2024). Seni dan gerakan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengaitkan gerakan fisik dengan irama musik, mengenal pola-pola gerakan, serta mengatur koordinasi tubuhnya sesuai dengan lingkungan. Proses ini memerlukan keterampilan koordinasi tubuhnya sesuai dengan lingkungan. Proses ini memerlukan keterampilan berpikir kritis dan respon yang cepat, yang dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir logis dan analitis anak sejak usia dini (Agustina & Desstya, 2022).

Pengajaran tentang gerak dan lagu sangat sesuai untuk anak-anak pra-sekolah. Ini sejalan dengan temua penelitian dalam jurnal Widhianawati (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui gerak dan lagu, yaitu nyanyian dan latihan pergerakan, dapat memengaruhi serta mengontrol pusat saraf. Kegiatan ini mendukung anak dalam menigkatkan kecerdasaanya, tidak hanya dalam bidang kognitif, bahasa, dan emosional, tetapi juga dalam seni dan fisik anak.

Menurut *Howard Gardner*, gerakan dan musik termasuk dalam kecerdasan majemuk yaitu "*Body Smart*" (Kecerdasan Kinestetik Fisik). Gerak adalah aktivitas yang melibatkan penggunaan anggota tubuh sehingga posisi dan bentuk mengalami perubahan. Lagu merupakan nyanyian dari syair atau kalimat yang dirangkai agar terdengan harmonis (Islamiyah, 2025). Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, penting mengembangkan kemampuan anak untuk menggunakan tubuh secara aktif, karena ini merupakan bentuk kecerdasan yang perlu dilatih sejak usia dini. Dalam pembelajaran, gerak diartikan sebagai aktivitas fisik yang melibatkan koordinasi antara anggota tubuh, sehngga dapat

mengubah posisi atau bentuk tubuh secara terarah. Sementara itu, lagu merupakan rangkaian suara atau kata-kata yang dinyanyikan dengan ritme tertentu, sehingga menarik minat anak dan gampang diingat. Saat kedua faktor ini digabungkan dalam pemebelajaran, anak tidak hanya bergerak secara fisik, tetapi juga melibatkan emosi, konsentrasi, dan interaksi sosial. Dengan demikian gerak dan musik berfungsi sebagai metode yang efektif untuk mendorong perkembangan anak secara holistik, terutama dalam meingkatkan keterampilan motorik, ekspresi diri, serta partisipasi anak secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif sangat penting karena anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas. Kegiatan seperti bergerak, mencoba, berdiskusi, bernyanyi, dan bereksplorasi dapat membantu anak memanfaatkan semua indranya saat proses belajar. Anak tidak hanya mendengar atau melihat, tetapi juga mengalami secara langsung cara belajar, sehingga hasilnya lebih baik dan dapat diingat lebih lama. Gerakan dan nyanyian juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan emosional anak usia 5-6 tahun. Melalui tarian dan nyanyian, anak-anak dapat mengekspresikan emosi mereka, seperti gembira, bersemangat, atau damai, dengan cara yang alami. Kegiatan ini mendukung anak dalam mengenali emosi mereka, mengelola perasaan, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Keberhasilan anak dalam mengikuti lagu dan gerakan memberikan pengalaman positif, memperkuat rasa diri mereka dan menstabilkan emosi mereka. Sebagai hasilnya, gerakan dan musik menjadi metode yang efektif untuk mendorong perkembangan emosional anak (Hasibuan,C.A., & Khodijah.(2024).

Gerakan dan lagu memberikan keuntungan yang signifikan untuk perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun karena dilaksanakan secara kelompok dan melibatkan interaksi langsung di antara teman-teman. Dengan berpartisipasi dalam permainan sambil bernyanyi, anak belajar untuk berkolaborasi, mematuhi regulasi, menunggu antrian, dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, anak juga belajar berkomunikasi lewat liris lagu dan gerakan tubuh, sehingga keterampilan interaksi mereka berkembang sejak usia dini. Aktivitas ini mendukung pembentukan sikap sosial yang baik dan meningkatkan kepercayaan diri saat berkomunikasi dengan orang lain. Dari segi fisik, gerakan dan lagu mengasah keterampilan meotorik kasar melalui aktivitas seperti melompat, berlari, bertepuk tangan, berputar, dan menjaga keseimbangan mengikuti ritme lagu. Kegiatan tersebut mampu memperkuat otot, meningkatkan koordinasi, melatih kelincahan, serta meningkatkan kemampuan pengendalian tubuh sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut (Nurjatmika dalam kamtini (2015:23). Aktivitas gerakan dan musik juga berguna untuk meningkatkan kreativitas, melatih disiplin, memperluas kemampuan berkolaborasi, serta meningkatkan fokus dan perhatian anak selama proses pembelajaran.

Beberapa studi sebelumnya mengungkapkan bahwa aktiviats gerak dan lagu berdampak positif pada berbagai aspek perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial emosional. Studi yang dilakukan oleh Kamtini dan Rahayu (2015) menunjukkan bahwa aktivitas gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak berusia 5-6 tahun. Peningkatan tersebut tampak dari kemampuan anak dalam mengatur gerakan tubuh, menyesuaikan

dengan irama lagu, serta terlibat secaara aktif sepanjang proses pembelajaran. Selain memperbaiki keterampilan motorik, aktivitas gerak dan lagu juga membantu anak menjadi lebih percaya diri dan bersemangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan sosial emosional anak.

Seiring dengan hal tersebut, penelitian Lubis dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan gerak dan lagu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak-anak di usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas gerakan dan musik dapat meningkatkan sikap disiplin, kolaborasi, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, serta pengendalian diri dengan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa gerak dan lagu tidak hanya berperan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga ampuh dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak.

Penelitian Simarmata dan Virganta (2025) selanjutnya menyebutkan bahwa penggunaan lagu edukatif mampu secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris anak berusia 5-6 tahun. Peningkatan tersebuh terjadi karena lagu dapat menciptakan atmosfer belajar yang menarik, menyenangkan, serta mendorong anak untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Walaupun studi ini menekankan pada pertumbuhan bahasa, kegiatan bernyanyi juga melatih keberanian untuk telibat, berbicara, dan berinteraksi dengan guru serta teman-teman, sehingga secara tidak langsung membantu kemajuan sosial emosional anak.

Studi yang dilakukan oleh Siregar dan Anggraini (2025) menunjukkan bahwa pendidikan seni gerak dan lagu dapat meningkatkan kreativitas, ekspresi diri, kontrol diri (*inhibitory control*), serta kesadaran ruang pada anak berusia 5-6 tahun. Dengan kegiatan fisik yang terorganisir, anak belajar mengekspresikan emosi dengan teman-teman, dan mengatur perilakunya selama aktivitas berlangsung. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa aktivitas berbasis gerak berkontribusi pada pertumbuhan sosial emosional anak.

Selain itu, studi Ulya dan Lubis (2026) menjelaskan bahwa aktivitas gerak dan nyanyian efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak berusia 5-6 tahun. Anak menunjukkan keberanian untuk bebicara di depan kelas, menyampaikan pendapat, membuat keputusan sederhana, serta berinteraksi dengan teman-teman dan guru. Kemampuan itu adalah indikasi krusial dalam memajukan sosial emosional anak. Dengan demikian, temua penelitian ini semakin menegaskan bahwa gerakan dan lagu adalah strategi pemebelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial emosional pada anak usia dni.

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa aktivitas gerak dan lagu adalah metode pembelajaran yang efesien untuk merangsang berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Selain memperbaiki keterampilan motorik, bahasa, kreativitas, dan karakter, gerakan dan lagu juga berkontribusi dalam mengasah aspek sosial emosional, seperti kepercayaan dri, kerjasama, disiplin, berkomunikasi, pengendalian emosi, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar yang kokoh bahwa aktivitas gerakan dan lagu memiliki

potensi untuk memberikan dampak positif pada perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, sehingga relevan dengan penelitian yang dilakukan di TK ABA 06.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK ABA 06 belum berkembang secara optimal, ditandai dengan kurangnya kemampuan bekerja sama, belum mampu menunggu giliran, serta kesulitan dalam mengekspresikan dan mengendalikan emosi.
2. Kemampuan interaksi sosial anak masih rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi aktif, komunikasi, dan kerja sama dalam kegiatan kelompok.
3. Proses pembelajaran di kelas masih cenderung berpusat pada guru, sehingga kesempatan anak untuk berekspresi, berinteraksi, dan mengembangkan sosial emosional masih terbatas.
4. Kegiatan gerak dan lagu yang diterapkan belum dirancang secara sistematis dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai strategi untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi agar lebih fokus dengan: Penelitian ini dibatasi pada pengaruh kegiatan gerak dan lagu terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di TK ABA 06. Fokus penelitian diarahkan bagaimana aktivitas gerak yang diiringi lagu dapat menstimulus aspek-aspek sosial emosional anak di lingkungan sekolah tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan gerak dan lagu terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di TK ABA 06?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui kegiatan gerak dan lagu terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK ABA 06.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai penggunaan kegiatan gerak dan lagu sebagai strategi pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pembelajaran berbasis aktivitas gerak dan musik dalam pengembangan aspek perkembangan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam merancang dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang

lebih variatif, menarik, dan menyenangkan melalui gerak dan lagu untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

2. Bagi Anak

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial emosional, seperti meningkatkan kesadaran diri, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan mengekspresikan emosi secara tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan gerak dan lagu maupun perkembangan sosial emosional anak usia dini.